

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas secara komprehensif metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam Bab I: Pendahuluan. Penjelasan dalam bab ini disusun secara rinci untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian yang dijelaskan dalam bab ini dirancang untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis dan menjawab permasalahan penelitian secara komprehensif.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *learning obstacle* siswa di tingkat SMP dalam memahami materi persamaan linear satu variabel. Penelitian ini merupakan bagian besar dari *framework Didactical Design Research (DDR)*. DDR berpijak pada dua paradigma yaitu paradigma interpretif dan paradigma kritis dengan tujuan untuk memandirikan siswa dalam konteks menghasilkan pengetahuan baru yang *justified true belief*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis mendalam dari perspektif paradigma interpretif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan pertanyaan penelitian kedua, peneliti menggunakan pendekatan interpretif. Ini didasarkan pada pemahaman bahwa penelitian kualitatif berada dalam paradigma interpretif, yang bertujuan untuk menyelami dan memahami secara mendalam hakikat dari realitas yang dialami oleh subjek (Creswell, 2019; Suryadi, 2019a). Informasi yang dikumpulkan dari berbagai dokumen, seperti buku teks dan sumber belajar tambahan yang dibuat oleh pendidik, dianalisis menggunakan *mathematical praxeology*. *Mathematical praxeology* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari desain didaktis yang ada terhadap pola pikir peserta didik dalam proses akuisisi pengetahuan baru sehingga ditemukan *learning obstacle*.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji pemahaman siswa mengenai persamaan linear satu variabel serta menelusuri pengalaman-pengalaman yang melatarbelakangi terbentuknya pengetahuan siswa terhadap konsep tersebut. Oleh karena itu, perpaduan antara kajian tentang pengalaman dan kajian tentang pemaknaan dari pengalaman tersebut menjadi esensial karena keduanya saling terkait satu sama lain. Dalam perspektif ini, pendekatan *hermeneutic phenomenology* menjadi relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga karena menitikberatkan pada penelusuran pengalaman seseorang dalam konteks pembentukan makna dari pengalaman tersebut. Perpaduan ini sangat penting untuk memahami secara komprehensif realitas makna yang dimiliki oleh siswa. *Phenomenology* sendiri tidak cukup untuk memahami fenomena secara menyeluruh tanpa mempertimbangkan makna subjektif dari pengalaman individu. Oleh karena itu, untuk memahami konsepsi siswa tentang persamaan linear satu variabel, penting untuk menyelidiki pengalaman subjektif yang membentuk pemahaman mereka melalui pendekatan studi *hermeneutic*. Tujuan dari *hermeneutic phenomenology* adalah memahami persepsi, perspektif, dan pemahaman subjek tentang suatu fenomena tertentu yang mengedepankan pengalaman (Lester, 1999; Pathak, 2017).

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini mengeksplorasi informasi yang diperoleh dari partisipan manusia dan sumber informasi non-manusia. Dengan menggunakan kedua sumber data ini, peneliti bertujuan untuk menginvestigasi pengetahuan berupa *learning obstacle* pada materi persamaan linear satu variabel.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan pertanyaan penelitian kedua, peneliti menganalisis informasi yang diperoleh dari partisipan non-manusia. Adapun objek penelitian yang digunakan yaitu buku teks matematika kelas VII Sekolah Menengah Pertama yang mengacu pada kurikulum Merdeka. Buku teks yang digunakan dalam penelitian ini berjudul “Matematika untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII” cetakan kedua tahun 2021, yang ditulis oleh tim Gakko Toshō. Buku “Matematika untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII” merupakan terjemahan dan adaptasi dari buku aslinya yang berjudul “*Mathematics for Junior High School*”, yang disusun dan diterbitkan oleh Gakko Toshō Co, Ltd.

Buku ini diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional, dan didistribusikan untuk digunakan sebagai sumber belajar resmi di sekolah-sekolah. Buku ini dapat diakses melalui situs web Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (ISBN 978-602-244-514-2). Rangkaian tugas yang diteliti dalam penelitian ini adalah materi Persamaan Linear pada Bab 3 (hal. 90-112). Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan langkah awal dalam menganalisis *learning obstacle*.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, peneliti menganalisis informasi yang diperoleh dari partisipan manusia. Adapun subjek penelitian ini adalah 63 siswa kelas VII beserta seorang guru matematika di salah satu SMP Negeri di Luwuk. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui metode *purposive*, dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VII sedang mempelajari materi sistem persamaan linear satu variabel. Sebanyak 10 siswa representatif yang merupakan perwakilan dari kelompok siswa lain dengan metode pemecahan masalah yang sama kemudian dipilih untuk diwawancarai lebih lanjut. Adapun kriteria guru yang dipilih sebagai subjek penelitian yaitu minimal telah memiliki pengalaman mengajar selama 5 tahun. Dengan pengalaman mengajar yang lebih lama, guru diharapkan mempunyai pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode pengajaran yang efektif, serta mampu menghadapi berbagai situasi di dalam kelas dengan lebih baik. Pengalaman tersebut juga memungkinkan guru untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif sehingga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap penelitian ini.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Luwuk pada tahun ajaran 2024-2025. Tempat penelitian ditentukan dengan pertimbangan untuk mempermudah proses penelitian karena berada di lokasi yang sama dengan peneliti berasal.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur dan menganalisis data penelitian (Nasution, 2016). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen utama

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri (Creswell & Poth, 2016). Peneliti harus memiliki kemampuan untuk memahami realitas yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, dalam praktik penelitian, peneliti sendiri yang harus terlibat langsung di lapangan. Peneliti tidak hanya bertugas sebagai perencana dan pelaksana penelitian, tetapi juga terlibat aktif dalam mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasi data dan menyajikan hasil laporan dalam bentuk deskripsi. Keterlibatan langsung peneliti dalam semua tahap penelitian menjadi esensial untuk membangun kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan pertanyaan penelitian kedua, peneliti hanya memanfaatkan instrumen utama. Adapun untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, peneliti mengintegrasikan instrumen utama dengan instrumen pendukung agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *learning obstacle*.

2. Instrumen pendukung

Dalam penelitian ini, instrumen pendukung digunakan untuk mengumpulkan data dan terbagi menjadi dua jenis: Instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes asesmen diagnostik materi persamaan linear satu variabel untuk mengidentifikasi *learning obstacle* siswa. Dalam menyusun instrumen tes penelitian, peneliti berpedoman pada hasil analisis buku teks. Terdapat lima soal yang dirancang untuk mengeksplorasi pemahaman siswa terhadap tiga indikator utama berdasarkan hasil analisis buku teks matematika, yaitu: (1) memahami definisi persamaan linear satu variabel; (2) memodelkan masalah matematika ke dalam bentuk persamaan, dan (3) menyelesaikan masalah kontekstual menggunakan sifat-sifat persamaan. Hasil tes asesmen diagnostik ini nantinya akan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga. Adapun instrumen non-tes terdiri dari pedoman wawancara terhadap guru dan siswa. Pedoman wawancara berisi kerangka dan pertanyaan terbuka yang dapat berkembang lebih detail selama proses pelaksanaannya. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengeksplorasi *learning obstacle* yang terjadi berdasarkan hasil analisis

jawaban siswa dalam tes asesmen diagnostik. Sementara itu, wawancara dengan guru bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberikan justifikasi tentang sumber *learning obstacle* yang dialami oleh siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi dokumen

Pengumpulan data melalui studi dokumen dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai langkah awal dalam menganalisis *learning obstacle*. Studi dokumen dalam penelitian ini mencakup dokumen pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu RPP, dokumen kurikulum matematika SMP, dan buku teks matematika kelas VII Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. Data yang diperoleh dari hasil studi dokumen akan dijadikan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan pertanyaan penelitian kedua, yakni tentang bagaimana kesistemikan dan kepestemikan sajian buku teks matematika kurikulum Merdeka materi persamaan linear satu variabel dan bagaimana potensi *learning obstacle* siswa akibat penggunaan sajian buku teks matematika kurikulum Merdeka materi persamaan linear satu variabel;

2. Tes

Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan berupa *learning obstacle* yang dialami siswa pada materi persamaan linear satu variabel. Instrumen tes terdiri dari lima soal berbentuk uraian. Secara teknis, tes dalam penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 90 menit. Peneliti menggunakan bentuk tes berupa uraian singkat dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan serta mengekspresikan cara berpikir mereka dalam menyelesaikan masalah melalui tulisan sehingga peneliti dapat memahami cara berpikir siswa dalam menyelesaikan soal. Data yang diperoleh dari hasil tes asesmen diagnostik akan dijadikan sebagai sumber tertulis untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, yakni tentang deskripsi *learning obstacle* yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada materi persamaan linear satu variabel.

3. Wawancara

Setelah menganalisis jawaban berdasarkan hasil tes asesmen diagnostik yang diberikan kepada siswa, langkah berikutnya adalah melakukan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan terhadap 10 siswa representatif yang dipilih berdasarkan ciri-ciri jawaban siswa dalam tes asesmen diagnostik. Tujuan utama dari wawancara terhadap siswa adalah untuk menelusuri fenomena terkait proses berfikir siswa berdasarkan jawaban dari tes asesmen diagnostik serta pengalaman yang ada kaitannya dengan alasan dibalik jawaban yang diberikan siswa. Selain itu, wawancara dengan guru juga dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan tentang pengalaman belajar siswa terhadap materi persamaan linear satu variabel.

Informasi yang diperoleh dari triangulasi berbagai sumber data perseptual berupa data hasil studi dokumen, data tes asesmen diagnostik dan data hasil wawancara terhadap guru dan siswa akan menjadi bahan analisis yang esensial untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga yaitu deskripsi *learning obstacle* yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan masalah terkait materi persamaan linear satu variabel. Wawancara dalam penelitian kualitatif dianggap selesai ketika peneliti merasa telah mencapai "titik jenuh data" di mana tidak ada lagi informasi baru atau penting yang dapat diperoleh dari subjek. Hal ini dapat terjadi ketika semua topik yang direncanakan telah dibahas secara memadai atau ketika pola atau temuan yang muncul telah stabil dan tidak lagi ada kebutuhan untuk melanjutkan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan serangkaian kegiatan untuk mengorganisir, menyusun, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, serta mengkategorikan data. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan fokus atau permasalahan penelitian yang ingin dijawab. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan memanfaatkan data dari studi literatur untuk mengidentifikasi topik penelitian. Kemudian, dilakukan analisis data yang diperoleh melalui teknik triangulasi data yaitu tes, wawancara, dan studi dokumen.

Menurut Miles dan Huberman (1994), ada tiga tahapan analisis data, yaitu reduksi data, pengembangan model data atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara Moustakas (1994) menekankan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data *phenomenology*. Langkah pertama adalah mengumpulkan semua data yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya, data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, membentuk unit-unit yang mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki konsep abstrak yang serupa. Setelah itu, unit-unit tersebut diorganisir menjadi tema-tema berdasarkan karakteristik yang serupa. Terakhir, proses tersebut diakhiri dengan mendeskripsikan fenomena yang diteliti sesuai dengan tema-tema dan unit-unit yang telah terbentuk. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara mensintesis ketiga pendekatan analisis data kualitatif yang diajukan oleh Miles dan Huberman, Sugiono, serta Moustakas.

1. Mengumpulkan data penelitian. Data tersebut antaralain data hasil analisis rangkaian tugas yang terdapat pada buku teks, data hasil tes asesmen diagnostik siswa, data hasil wawancara guru serta data hasil wawancara siswa.
2. Mengolah dan menyajikan data. Pada tahap ini, data perseptual berupa data hasil analisis rangkaian tugas yang terdapat pada buku teks, data hasil tes asesmen diagnostik siswa, data hasil wawancara guru dan data hasil wawancara siswa diolah serta dikelompokkan berdasarkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, membentuk unit-unit yang mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki konsep yang serupa. Selanjutnya, unit-unit tersebut diorganisir menjadi tema-tema berdasarkan karakteristik yang serupa. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang materi persamaan linear satu variabel dalam buku teks matematika sekolah berdasarkan kurikulum Merdeka. Pada tahap ini, peneliti melakukan sintesis *a posteriori* dimana hasil analisis data diinferensi sehingga menghasilkan temuan awal berupa proposisi.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, dilakukan sintesis *a priori* dimana peneliti melakukan inferensi lebih lanjut atas proposisi-proposisi

temuan awal sehingga menghasilkan temuan penelitian berupa *learning obstacle*. Kesimpulan yang ditarik diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan temuan, menjawab pertanyaan penelitian, dan merinci implikasi serta signifikansinya.

Untuk menjawab penelitian pertama dan pertanyaan penelitian kedua, informasi yang terhimpun dari berbagai dokumen, seperti buku teks dan sumber belajar tambahan yang dibuat oleh pendidik, dianalisis dengan menggunakan *mathematical praxeology*. Peneliti berpedoman pada teknik analisis sebagai berikut (Brousseau, 2002; Suryadi, 2023).

- Sebuah desain didaktis K dibangun berdasarkan n tipe tugas T_i sehingga $K = \sum_{i=1}^n T_i$. Setiap tipe tugas T_i tentu memiliki karakteristik tersendiri dilihat dari kemungkinan respons siswa. Berdasarkan perspektif TDS, kemungkinan respons tersebut dapat dimaknai sebagai aksi perseptual dan memorial yang mungkin dilakukan siswa. Apabila aksi-aksi perseptual dan memorial tersebut mengarah pada terbentuknya objek matematis tertentu yang dapat terbentuk melalui proses mandiri akibat fasilitasi tipe tugas tersebut, maka T_i dikatakan bersifat epistemik.
- Dari sudut pandang didaktik sebagai sains, $K = \sum_{i=1}^n T_i$ merupakan sebuah sub sistem dari disiplin ilmu D . Akibatnya, rangkaian T_i juga membentuk sebuah sistem karena antara satu T dan T lainnya membentuk urutan saling berkaitan baik secara struktural maupun fungsional. Oleh karena itu, masing-masing T dapat dikaji lebih lanjut untuk memastikan apakah $K = \sum_{i=1}^n T_i$ membentuk sebuah sistem yang masing-masing bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya atau tidak. Apabila desain tersebut koheren baik dari segi struktur konsep maupun alur pikir yang dikembangkan sesuai tujuan berdasarkan basis teori (θ), maka dapat disimpulkan bahwa desain didaktis dari T bersifat sistemik.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, peneliti menginterpretasikan informasi yang terhimpun dari hasil tes asesmen diagnostik dan wawancara terhadap siswa dan guru. Apabila ditemukan ketidaksesuaian antara proses belajar yang sebenarnya terjadi (isi, urutan/tahapan penyajian materi) dengan isi, urutan/tahapan penyajian materi yang seharusnya secara teoretis, maka subjek

teridentifikasi mengalami *didactic obstacle*. Ketika pengetahuan matematis peserta didik efektif dalam suatu konteks tetapi mengalami kesulitan jika diterapkan dalam konteks yang berbeda, maka subjek teridentifikasi mengalami *epistemological obstacle*. Adapun apabila kesulitan belajar disebabkan oleh ketidakseimbangan antara tingkat kesulitan pembelajaran dengan kesiapan mental siswa, maka subjek teridentifikasi mengalami *ontogenic obstacle*.

3.7 Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif. Proses ini bertujuan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian tersebut memenuhi standar keilmuan. Data yang digunakan harus melalui proses pemeriksaan untuk memastikan bahwa data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai dasar dalam penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2013).

1. *Credibility* (kepercayaan) merupakan kriteria untuk memastikan nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian. Artinya, hasil penelitian tersebut harus dapat dipercaya oleh semua pembaca dengan cara kritis, termasuk oleh responden yang menjadi sumber informasi. Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi jika temuan tersebut berhasil mencapai tujuannya dalam mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang bersifat majemuk atau kompleks. Terdapat dua strategi yang digunakan peneliti untuk mencapai aspek *credibility*. Pertama, peneliti membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan partisipan penelitian untuk memahami perspektif mereka secara mendalam. Hal ini dapat membantu peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, perilaku dan keyakinan mereka yang mungkin tidak akan terlihat langsung jika hanya melakukan interaksi singkat. Kedua, peneliti menggunakan berbagai sumber data dan metode untuk mengeksplorasi *learning obstacle*. Triangulasi merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam mempelajari fenomena sosial. Teknik triangulasi yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik

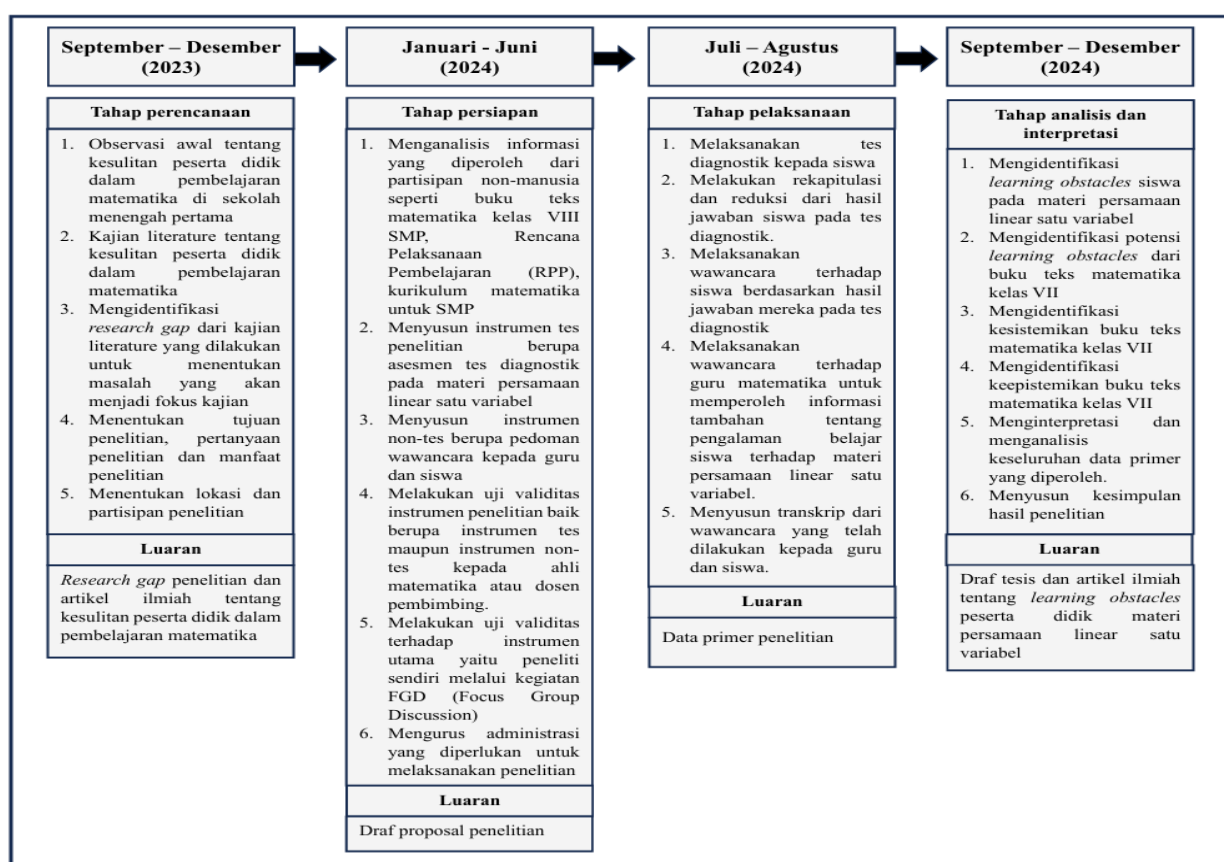
pengumpulan data yang menggabungkan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama (Creswell & Poth, 2016; Sugiyono, 2013). Dengan menerapkan triangulasi, diharapkan peneliti dapat meningkatkan akurasi dan relevansi data yang dikumpulkan. Ini berarti bahwa peneliti harus bersedia mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya, sehingga memungkinkan pihak lain atau peneliti lain untuk melakukan penilaian terhadap hasil-hasil temuannya.

2. *Transferability* (keteralihan) adalah kriteria yang menunjukkan seberapa tepatnya suatu hasil penelitian dapat diterapkan pada kelompok lain dalam situasi yang serupa. Kriteria ini penting untuk memastikan keabsahan riset kualitatif. Dalam penelitian ini, untuk mencapai kriteria *transferability*, peneliti menyajikan rangkaian penelitian secara lengkap, terperinci, dan sistematis. Hal ini bertujuan agar konteks penelitian dapat dipahami dengan jelas dan sesuai dengan kapabilitas peneliti. Peneliti juga menyajikan implikasi temuan dan rekomendasi untuk penelitian di masa depan pada bagian kesimpulan. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat kontribusi penelitian ini serta memberikan panduan yang relevan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian dalam konteks serupa.
3. *Dependability* (kebergantungan) adalah suatu kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana hasil temuan penelitian kualitatif menunjukkan konsistensi ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda pada waktu yang berbeda, namun dengan menggunakan metodologi dan skrip wawancara yang sama. *Dependability* mengacu pada reliabilitas melalui replikasi studi dan melakukan audit dengan melibatkan penelaahan data dan literatur secara menyeluruh dan detail oleh penelaah eksternal. Untuk memenuhi kriteria *dependability*, peneliti mengumpulkan data yang lengkap dan mengorganisasi data dengan sebaik mungkin.
4. *Confirmability* (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih mengacu pada konsep intersubjektivitas atau transparansi. Untuk mencapai tujuan ini, strategi yang dilakukan peneliti yaitu: Pertama, melibatkan partisipan dalam proses verifikasi untuk meninjau dan mengonfirmasi keakuratan data dan temuan penelitian. Kedua, pemenuhan kriteria ini dapat dilakukan dengan mengadakan

Focus Group Discussion (FGD) mengenai hasil kajian rangkaian tugas buku teks matematika dengan melibatkan seorang ahli dibidang aljabar, seorang ahli di bidang pendidikan matematika, dan seorang ahli di bidang kurikulum. FGD ini akan membantu memastikan bahwa hasil penelitian dapat diverifikasi dan diinterpretasikan secara objektif oleh pihak lainnya.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap analisis dan interpretasi. Penjelasan dari masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Alur penelitian